

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan mengenai kerjasama WHO dan Pemerintah China dalam menanggulangi wabah Covid-19 di China. Bab keempat ini berisi tentang kesimpulan yang berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. Subbab pertama akan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan bab-bab sebelumnya. Kemudian pada sub-bab kedua berisi tentang saran-saran untuk WHO dan Pemerintah China.

4.1 Kesimpulan

Dalam skripsi ini, penulis bertujuan untuk menjelaskan kerjasama yang terjalin antara aktor negara (China) dengan organisasi internasional (WHO) sebagai bentuk penanggulangan wabah Covid-19 di China pada periode tahun 2020 hingga 2022 sesuai dengan paradigma kerjasama internasional yang mana dijelaskan bahwa pada dasarnya semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Negara perlu bekerjasama dengan Aktor yang lainnya karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak. Dalam penelitian ini penulis juga mengaplikasikan perspektif yang ditawarkan oleh Keohane dan Axelrod. Perspektif yang dimaksud adalah indikator keberhasilan kerjasama.

Berdasarkan pada hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan di dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam kerjasama antara WHO dan China terdapat adanya mutualitas kepentingan. Kedua pihak sama-sama saling memberikan keuntungan satu sama lain. Kedua belah pihak terlihat sama-sama berusaha untuk mewujudkan tujuan mereka, yaitu memahami lebih lanjut tentang COVID-19 dan memperkuat kapasitas sistem kesehatan agar penanganan terhadap wabah Covid-19 dilakukan dengan lebih baik dan akurat. Selain itu, dari 4 faktor yang membentuk the shadow of future yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa kerjasama WHO dengan Pemerintah China terdapat bayangan masa depan. Dimana kerjasama keduanya akan berkelanjutan, karena masalah pandemi Covid-19 ini adalah masalah jangka panjang yang memerlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten dalam penanganan, pengawasan, dan pencegahan dalam menangani pandemi ini dan kemungkinan pandemi-pandemi berikutnya.

Namun, terdapat kendala yang menghambat jalannya kerjasama. Kendala ini bukan disebabkan oleh ketiadaan mutualitas kepentingan di antara kedua pihak, namun disebabkan oleh hal lain. Penyebabnya adalah kurangnya koordinasi antara WHO dan Pemerintah China, dimana terjadi perubahan tindakan dari Pemerintah China dalam

pelaporan data yang pada awalnya transparansi menjadi kurang transparansi hal ini disebabkan karena perbedaan dalam pendataan kasus. Dalam kerjasama, tentu akan muncul perubahan, baik perubahan dari aktor-aktor yang bekerjasama, maupun perubahan situasi atau keadaan lingkungan, terutama dalam menghadapi situasi darurat kesehatan global seperti pandemi COVID-19, tergantung bagaimana pihak dalam kerjasama bertindak untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam penelitian ini, kerjasama hanya dilakukan oleh dua aktor yaitu WHO dan Pemerintah China. Kerjasama yang dilakukan oleh WHO dan Pemerintah China merupakan kerjasama yang berdasarkan pada kepentingan-kepentingan bersama tanpa adanya paksaan yang terikat dalam suatu kesepakatan resmi. Dari kerjasama keduanya tidak tampak adanya kecurangan yang terjadi untuk mendapatkan keuntungan lebih, karena kedua pihak memiliki mutualitas kepentingan dalam menanggulangi wabah Covid-19.

Walaupun terdapat kendala, WHO dan China tetap bekerja sama untuk mengatasi wabah covid-19 dan kerjasama keduanya relatif berhasil. Alangkah baiknya Pemerintah China meningkatkan transparansi kepada pihak WHO dan perlu meningkatkan koordinasi dalam rangka memerangi pandemi secara efektif sehingga kerjasama keduanya bisa berjalan dengan baik. Penting bagi semua pihak untuk bekerja sama secara transparan dan terbuka agar informasi yang akurat dan komprehensif dapat dikumpulkan untuk memahami asal-usul virus dan menginformasikan langkah-langkah pencegahan di masa depan.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, agar kerjasama WHO dan Pemerintah China dalam menanggulangi wabah COVID-19 dapat berjalan dengan lebih baik, maka yang perlu untuk dilakukan yaitu WHO dan Pemerintah China perlu menjaga komunikasi yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan. Informasi yang akurat dan terkini tentang penyebaran virus, respons pemerintah, serta perkembangan vaksin dan pengobatan harus dibagikan dengan cepat dan secara terbuka. Hal ini akan membantu WHO dalam melakukan pemodelan, analisis, dan evaluasi yang lebih akurat terhadap situasi COVID-19 di tingkat global. Selain itu Pemerintah China dapat memberikan akses yang lebih besar kepada tim peneliti independen yang dikirim oleh WHO untuk melakukan penyelidikan dan evaluasi langsung terhadap situasi COVID-19 di lapangan. Hal ini akan meningkatkan transparansi, objektivitas, dan kepercayaan dalam respons pemerintah China.